

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang layaknya instrumen penting agar meningkatkan mutu sumber daya manusia di setiap negara, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa tersebut. Pendidikan diperlukan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan individu. Oleh sebab itu, pendidikan mengendalikan tugas yang sangat krusial dalam kemakmuran suatu bangsa (Muhammad et al., 2019).

Indonesia ialah sebuah negara yang mementingkan Pendidikan bagi warga negaranya. Karena menjadi negara yang mementingkan Pendidikan, maka pemerintah sudah berupaya untuk membantu agar Pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik yang ditandai dengan selalu berkembangnya system Pendidikan di Indonesia guna menyesuaikan kebutuhan masyarakat serta dengan adanya UUD 1945 pasal 31 ayat (3) dan (4) yang menggarisbawahi bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pengajaran nasional. Selain itu, Indonesia saat ini pun memegang teguh sebuah komitmen yang bersinggungan dengan Pendidikan yaitu UUD 1945 alinea ke-4 yaitu bangsa Indonesia akan terus berusaha untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara Indonesia (Sukmawati, 2022).

Dalam pengelolaan Pendidikan terutama pendidikan formal, Indonesia terlebih dahulu melakukan pengembangan terhadap kurikulum yang digunakan, kurikulum selalu menjadi fokus utama dalam pengelolaan Pendidikan formal di Indonesia, kurikulum ini pun selalu berkembang sebagai respon dari keinginan warga negaranya. Pengembangan kurikulum yang terus terjadi menjadi bagian krusial dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang baru-baru ini terjadi ialah peralihan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, perubahan kurikulum yang terjadi ini diharapkan mampu

memperbaiki kekurangan yang ada dikurikulum sebelumnya (Febriani Putri, 2021).

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi individu. Sebagai fondasi bagi perkembangan pribadi, pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Dengan demikian, pendidikan yang diterima seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya (Nurdiana Sari et al., 2023). Melihat hasil survei yang dilakukan oleh *Worldtop20.org* melalui program *World Top 20 Education Poll* mengenai system pendidikan di dunia pada 2023 lalu, negara Indonesia menduduki posisi ke-66 dari 203 negara yang terlibat (Zarawaki, 2023). Dengan standar pendidikan di Indonesia kala ini, tidak memungkiri bahwa hal ini mampu menyelesaikan masalah pendidikan yang belum dapat terpecahkan (Nur & Kurniawati, 2022).

Setiap materi yang disampaikan di bangku Pendidikan memegang posisi penting terhadap kualitas peserta didik, yang kemudian menjadi tolak ukur dalam pemeliharaan sumber daya manusia yang unggul. Bidang studi yang harus dipelajari peserta didik diantaranya ialah Pendidikan Pancasila (PP). Melalui Pendidikan Pancasila, diharapkan peserta didik memiliki moral yang selaras dengan kaidah Pancasila, karena kaidah tersebut perlu dihayati dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari sebagai dasar utama guna mencapai kesejahteraan. Menurut Winarno (dalam Muthmainnah et al., 2021), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) atau Pendidikan Pancasila (PP) adalah bidang studi yang tercantum dalam kurikulum dan wajib diajarkan pada semua tingkat pendidikan (Muthmainnah et al., 2021).

Pendidikan Pancasila ialah bidang studi yang harus diajarkan di semua tingkat pendidikan yang diawali pada tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Ciri dari mata pelajaran ini ialah sebagai mata pelajaran pendidikan nilai serta moral, sebab mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan terkait materisaja tetapi juga mata pelajaran ini dijadikan sebagai

perantara untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila (Nurgiansah, 2021).

Sebagai bidang studi wajib seharusnya peserta didik mampu memberikan nilai terbaik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai langkah guna meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, dalam praktiknya hingga saat capaian nilai rendah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi tantangan yang nyata. Tantangan ini terungkap melalui data nilai ujian sumatif tengah semester peserta didik yang dibawah rata-rata nilai minimum.

SMA Negeri 1 Sukaraja Kabupaten Bogor ialah salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang terletak di Kabupaten Bogor. Dalam sekolah ini terdapat 10 ruang Belajar untuk jenjang kelas X. Dari seluruh kelas X, terdapat satu kelas yang memiliki hasil Belajar terutama pada Pendidikan Pancasila rendah. Berikut ialah data nilai rata-rata peserta didik kelas tersebut yang diperoleh dari guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas tersebut.

Tabel 1.1 Data Nilai Peserta Didik

| No. Absen | Nama Peserta Didik | Nilai Sumatif Tengah Semester |
|------------------|---------------------------|--------------------------------------|
| 1 | A.D.A | 30.00 |
| 2 | A..R | 52.50 |
| 3 | A.Y.R | 52.50 |
| 4 | A.P | 65.00 |
| 5 | D.F | 47.50 |
| 6 | D.S.K.S | 35.00 |
| 7 | F.H | 60.00 |
| 8 | H.K.F | 70.00 |
| 9 | I.M | 27.50 |
| 10 | J.A | 30.00 |

8/4/24, 7:42 PM

| | | |
|----|---------|-------|
| 11 | J.S | 20.00 |
| 12 | K.A.M | 30.00 |
| 13 | K.D.H | 42.50 |
| 14 | M.A.P.H | 37.50 |
| 15 | M.A.S | 47.50 |
| 16 | M.P | 42.50 |
| 17 | M.R | 57.50 |
| 18 | M.R.I | 30.00 |
| 19 | M.D.P | 62.50 |
| 20 | N.A.S | 47.50 |
| 21 | N.H | 65.00 |
| 22 | N.P | 45.00 |
| 23 | P.C.M | 62.50 |
| 24 | P.A | 32.50 |
| 25 | P.M | 42.50 |
| 26 | Q.D | 65.00 |
| 27 | R.M.Z.K | 67.50 |
| 28 | R.F.D | 65.00 |
| 29 | R.A | 30.00 |
| 30 | S | 52.50 |
| 31 | S.E.K | 75.00 |
| 32 | S.N.W | 50.00 |
| 33 | S.A.R | 47.50 |
| 34 | T.D | 65.00 |
| 35 | Z.K.N | 77.50 |
| 36 | Z.T.P | 80.00 |

Sumber: Data Guru PPKn Kelas X SMAN 1 Sukaraja

Tabel diatas ialah data nilai sumatif tengah semester peserta didik kelas X

di SMAN 1 Sukaraja. Nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu

aspek internal dan eksternal. Aspek internal meliputi aspek-aspek Dari dalam diri peserta didik, seperti minimnya motivasi yang berujung pada rasa malas; sedangkan faktor eksternal seperti pada metode atau media pembelajaran serta sistem Selain karena faktor yang telah disebutkan, hal yang lain yang membuat nilai peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila tergolong rendah ialah karena pembelajaran yang berfokus hafalan dan kurangnya membawa hal konsektual kedalam materi sehingga membuat motivasi peserta didik menurun yang berpengaruh pada hasil belajarnya.

Merujuk dari masalah pendidikan yang sudah disebutkan maka hasil belajar serta media pembelajaran bisa berubah dengan memberikan beberapa perlakuan, seperti halnya mengubah media pembelajaran menjadi sebuah media yang lebih interaktif yaitu multimedia interaktif yang mana hal ini akan menarik minat peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. Salah satunya ialah multimedia interaktif berbasis animasi yaitu *canva*.

Multimedia interaktif yakni media pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam elemen seperti teks, grafis, gambar, audio, foto, video, serta animasi yang saling berkombinasi serta menghasilkan sebuah koneksi dan interaksi dua arah antara pengguna dan perangkat yang digunakan. Dalam multimedia interaktif ini media tetap berfokus pada bagaimana media ini mampu berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran sedang berlangsung (Sulistiawati et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan singkat yang telah dilaksanakan di lapangan, penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih terbatas dan jarang ditemui. Pembelajaran masih menggunakan media belajar konvensional seperti Power Point Presentation (PPT) yang kurang variatif dan atraktif. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lativa, dkk (2020) (dalam Tiwow et al., 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan penggunaan aplikasi multimedia interaktif animasi yaitu *Canva* dalam proses pembelajaran, materi yang disampaikan terasa begitu nyata, jelas, dan peserta didik lebih mudah untuk dapat memahami pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan animasi multimedia interaktif mempunyai pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan kemauan belajar peserta didik (Tiwow et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji mengenai pemanfaatan animasi multimedia interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka muncullah permasalahan yang teridentifikasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik?
2. Apakah penerapan media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik?

3. Apakah penerapan multimedia interaktif animasi *Canva* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan. Pembatasan yang diberikan dalam penelitian ini ialah mengenai media pembelajaran yaitu multimedia interaktif animasi. Maka dari itu, nantinya penelitian ini mengamati pengaruh multimedia interaktif animasi *Canva* terhadap hasil belajar peserta didik.

Selain melakukan pembatasan pada media pembelajaran yang digunakan, penelitian ini juga membuat pembatasan pada bidang studi yang diteliti yaitu Pendidikan Pancasila, materi yang diajarkan yaitu Bhineka Tunggal Ika, serta kelas yang digunakan ialah kelas X di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah yang didapat untuk penelitian ini ialah “apakah terdapat pengaruh dari penggunaan multimedia interaktif animasi *Canva* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 1 Sukaraja Kabupaten Bogor?”

E. Manfaat Penelitian

8/4/24, 7:42 PM

Logo-unj.png (890x877)

Penelitian ini memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan baru dan teoritis mengenai dampak penggunaan multimedia interaktif animasi Canva dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara praktis kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

a. Peserta Didik

Untuk peserta didik, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar mereka melalui penggunaan multimedia interaktif animasi Canva, sehingga dapat mendorong semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

b. Guru

Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi panduan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif animasi untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi strategi yang berharga bagi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik,

berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang berprestasi, dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.

8/4/24, 7:42 PM

Logo-unj.png (890x877)

